

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan dari analisis deskriptif adalah menampilkan data agar data hasil penelitian dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependent adalah Variabel Kemampuan Bernyanyi (Y), sedangkan variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah Variabel Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Variabel Kecerdasan Musikal (X_2), dan Variabel Kepercayaan Diri (X_3) yang akan dideskripsikan dengan hasil perhitungan statistik deskriptif, tabel frekuensi data hasil penelitian dan histogram data hasil penelitian.

1. Kemampuan Bernyanyi (Y)

Data variabel Kemampuan Bernyanyi (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik deskriptif, hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Bernyanyi (Y)

Statistics		
Kemampuan Bernyanyi (Y)		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		17.24
Median		17.00
Mode		16
Std. Deviation		3.363
Variance		11.311
Range		14
Minimum		10
Maximum		24
Sum		2069

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa Data Kemampuan Bernyanyi memiliki rentang skor empiris antara 10 sampai dengan 24 sehingga rentang skor sebesar 14. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 17,24; simpangan baku sebesar 3,36; varians sebesar 11,31; median sebesar 17 dan modus sebesar 16. Selanjutnya data Kemampuan Bernyanyi disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti pada tabel dibawah ini..

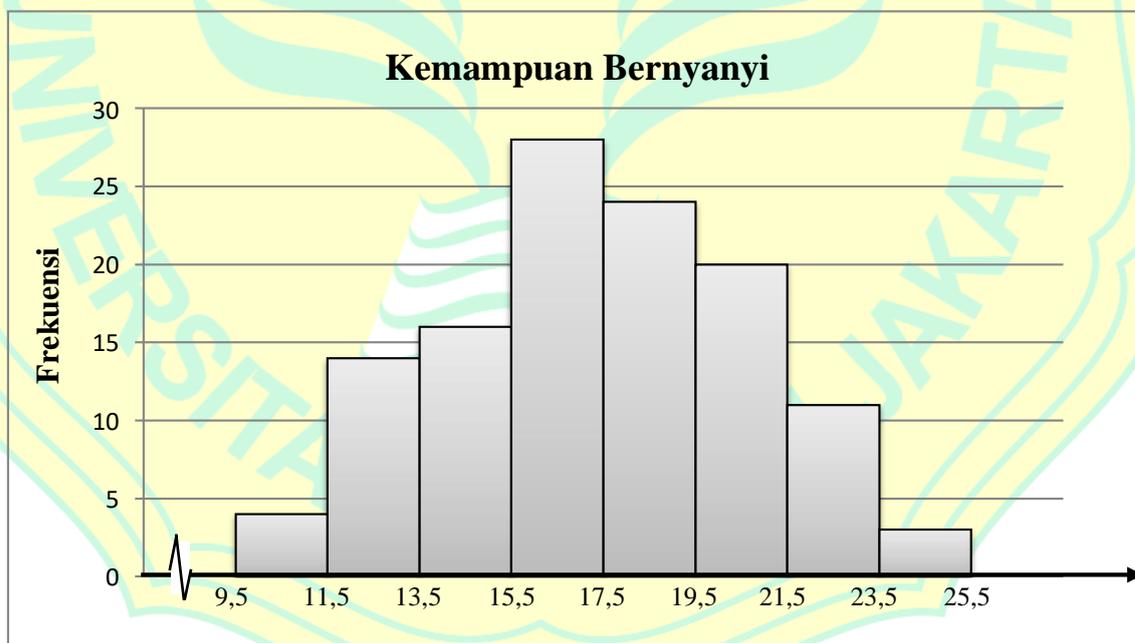
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Bernyanyi (Y)

No	Kelas Interval	Batas		Absolut	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Kumulatif	Relatif
1	10 - 11	9,5	11,5	4	4	3,33%
2	12 - 13	11,5	13,5	14	18	11,67%
3	14 - 15	13,5	15,5	16	34	13,33%
4	16 - 17	15,5	17,5	28	62	23,33%
5	18 - 19	17,5	19,5	24	86	20,00%
6	20 - 21	19,5	21,5	20	106	16,67%
7	22 - 23	21,5	23,5	11	117	9,17%
8	24 - 25	23,5	25,5	3	120	2,50%
158				120		100%

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor Kemampuan Bernyanyi .

Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 9,5 sampai 25,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

Distribusi frekuensi variabel Kemampuan Bernyanyi (Y) di atas, didapatkan informasi frekuensi tertinggi pada kelas interval 16-17 sebanyak 28 responden (23,33%), sementara Kelas Interval 18-19 sebanyak 24 responden (20%), Kelas interval 20-21 sebanyak 20 responden (16,67%), Kelas interval 14-15 sebanyak 16 responden (13,33%), Kelas interval 12-13 sebanyak 14 responden (11,67%), Kelas interval 22-23 sebanyak 11(9,17%), Kelas interval 10-11 sebanyak 4 responden (3,33%) sedangkan Frekuensi Terendah pada Kelas Interval Kelas interval 24-25 sebanyak 3 responden (2,5%). Nilai dari variabel Kemampuan Bernyanyi (Y) yang diperoleh dari 164 responden yang telah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Skor Total Variabel Kemampuan Bernyanyi (Y)

2. Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X_1)

Data variabel Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik deskriptif, hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X_1)

Statistics		
Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X_1)		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		122.38
Median		123.00
Mode		124 ^a
Std. Deviation		9.516
Variance		90.558
Range		39
Minimum		103
Maximum		142
Sum		14686
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

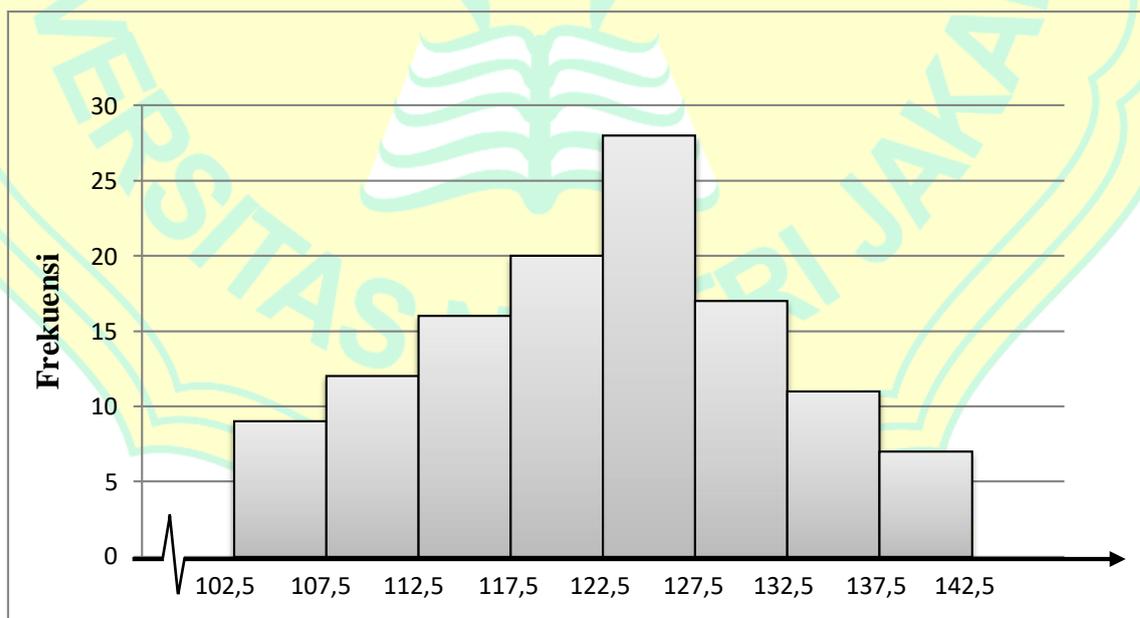
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa Data Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak memiliki skor empiris antara 103 sampai dengan 142 sehingga rentang skor sebesar 39. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 122,38; simpangan baku sebesar 9,52; varians sebesar 90,56; median sebesar 123 dan modus sebesar 124. Selanjutnya data Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X_1)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	103 - 107	102,5	107,5	9	9	7,50%
2	108 - 112	107,5	112,5	12	21	10,00%
3	113 - 117	112,5	117,5	16	37	13,33%
4	118 - 122	117,5	122,5	20	57	16,67%
5	123 - 127	122,5	127,5	28	85	23,33%
6	128 - 132	127,5	132,5	17	102	14,17%
7	133 - 137	132,5	137,5	11	113	9,17%
8	138 - 142	137,5	142,5	7	120	5,83%
	158			120		100%

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak . Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 102,5 sampai 142,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

Distribusi frekuensi variabel Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) di atas, didapatkan informasi frekuensi tertinggi pada kelas interval 123-127 sebanyak 28 responden (23,33%), sementara Kelas Interval 118-122 sebanyak 20 responden (16,67%), Kelas interval 128-132 sebanyak 17 responden (14,17%), Kelas interval 113-117 sebanyak 16 responden (13,33%), Kelas interval 108-112 sebanyak 12 responden (10%), Kelas interval 133-137 sebanyak 11(9,17%), Kelas interval 103-107 sebanyak 9 responden (7,5%) sedangkan Frekuensi Terendah pada Kelas Interval Kelas interval 138-142 sebanyak 7 responden (5,83%). Nilai dari variabel Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) yang diperoleh dari 164 responden yang telah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Skor Total Variabel Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X_1)

3. Kecerdasan Musikal (X_2)

Data variabel Kecerdasan Musikal (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik deskriptif, hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Musikal (X_2)

Statistics		
Kecerdasan Musikal (X_2)		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		45.80
Median		46.00
Mode		46
Std. Deviation		5.415
Variance		29.321
Range		23
Minimum		35
Maximum		58
Sum		5496

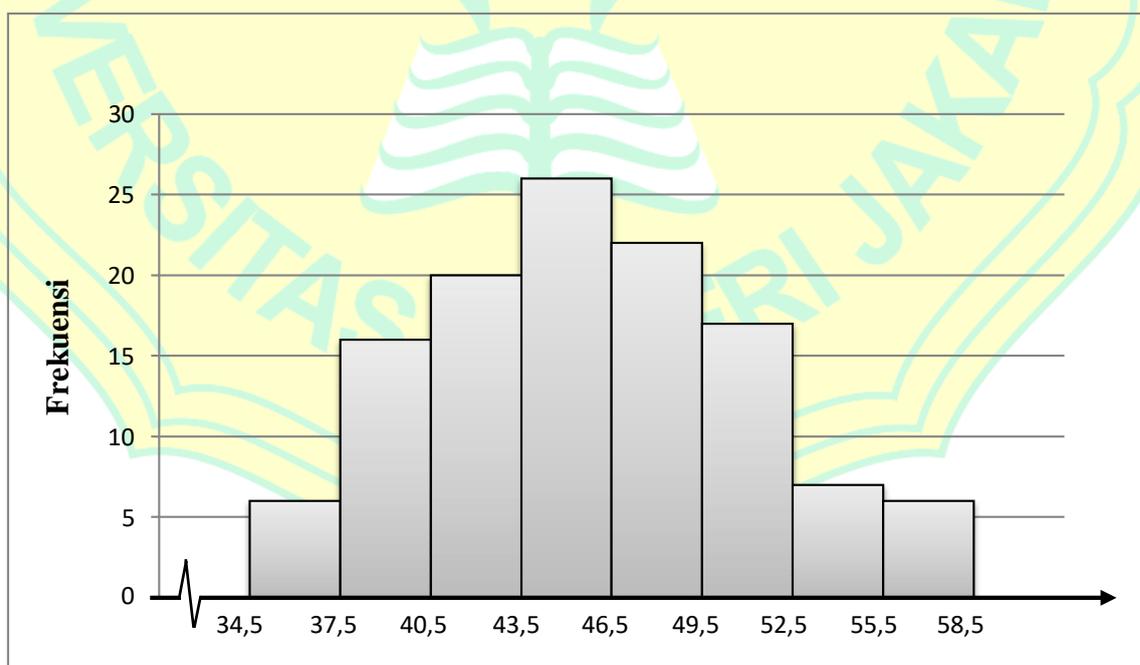
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa Data Kecerdasan Musikal mempunyai rentang skor empiris antara 35 sampai dengan 58 sehingga rentang skor sebesar 23. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 45,8; simpangan baku sebesar 5,41; varians sebesar 29,32; median sebesar 46 dan modus sebesar 46. Selanjutnya data Kecerdasan Musikal disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Musikal (X_2)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	35 - 37	34,5	37,5	6	6	5,00%
2	38 - 40	37,5	40,5	16	22	13,33%
3	41 - 43	40,5	43,5	20	42	16,67%
4	44 - 46	43,5	46,5	26	68	21,67%
5	47 - 49	46,5	49,5	22	90	18,33%
6	50 - 52	49,5	52,5	17	107	14,17%
7	53 - 55	52,5	55,5	7	114	5,83%
8	56 - 58	55,5	58,5	6	120	5,00%
	158			120		100%

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor Kecerdasan Musikal . Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 34,5 sampai 58,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

Distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Musikal (X_2) di atas, didapatkan informasi frekuensi tertinggi pada kelas interval 44-46 sebanyak 26 responden (21,67%), sementara Kelas Interval 47-49 sebanyak 22 responden (18,33%), Kelas interval 41-43 sebanyak 20 responden (16,67%), Kelas interval 50-52 sebanyak 17 responden (14,17%), Kelas interval 38-40 sebanyak 16 responden (13,33%), Kelas interval 53-55 sebanyak 7(5,83%), Kelas interval 35-37 sebanyak 6 responden (5%) sedangkan Frekuensi Terendah pada Kelas Interval Kelas interval 56-58 sebanyak 6 responden (5%). Nilai dari variabel Kecerdasan Musikal (X_2) yang diperoleh dari 164 responden yang telah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Skor Total Variabel Kecerdasan Musikal (X_2)

4. Kepercayaan Diri (X_3)

Data variabel Kepercayaan Diri (X_3) yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik deskriptif, hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri (X_3)

Statistics		
Kepercayaan Diri (X_3)		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		117.01
Median		117.00
Mode		112 ^a
Std. Deviation		9.557
Variance		91.336
Range		38
Minimum		97
Maximum		135
Sum		14041
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

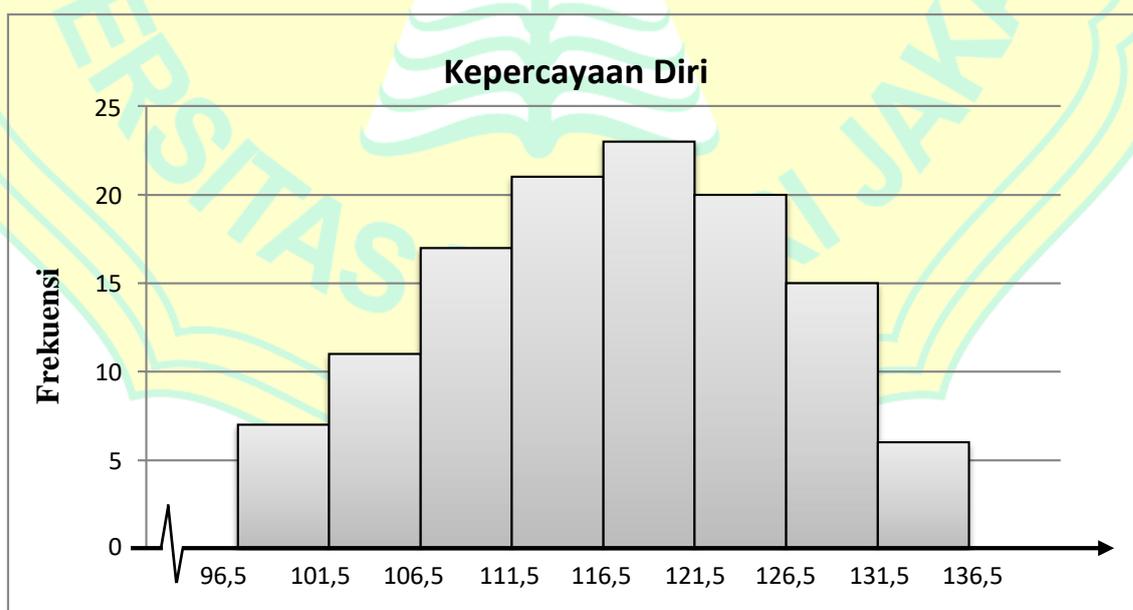
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa Data Kepercayaan Diri mempunyai rentang skor empiris antara 97 sampai dengan 135 sehingga rentang skor sebesar 38. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 117,01; simpangan baku sebesar 9,56; varians sebesar 91,34; median sebesar 117 dan modus sebesar 124. Selanjutnya data Kepercayaan Diri disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Kepercayaan Diri (X_3)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	97 - 101	96,5	101,5	7	7	5,83%
2	102 - 106	101,5	106,5	11	18	9,17%
3	107 - 111	106,5	111,5	17	35	14,17%
4	112 - 116	111,5	116,5	21	56	17,50%
5	117 - 121	116,5	121,5	23	79	19,17%
6	122 - 126	121,5	126,5	20	99	16,67%
7	127 - 131	126,5	131,5	15	114	12,50%
8	132 - 136	131,5	136,5	6	120	5,00%
	158			120		100%

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor Kepercayaan Diri. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 96,5 sampai 136,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi.

Distribusi frekuensi variabel Kepercayaan Diri (X_3) di atas, didapatkan informasi frekuensi tertinggi pada kelas interval 117-121 sebanyak 23 responden (19,17%), sementara Kelas Interval 112-116 sebanyak 21 responden (17,5%), Kelas interval 122-126 sebanyak 20 responden (16,67%), Kelas interval 107-111 sebanyak 17 responden (14,17%), Kelas interval 127-131 sebanyak 15 responden (12,5%), Kelas interval 102-106 sebanyak 11(9,17%), Kelas interval 97-101 sebanyak 7 responden (5,83%)sedangkan Frekuensi Terendah pada Kelas Interval Kelas interval 132-136 sebanyak 6 responden (5%). Nilai dari variabel Kepercayaan Diri (X_3) yang diperoleh dari 164 responden yang telah dianalisis dalam tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.4 Histogram Skor Total Variabel Kepercayaan Diri (X_3)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas. Uraian hasil pengujian persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi

Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah galat sampel harus berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data, dalam hal ini apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji statistik dilakukan untuk menguji normalitas. Pengujian normalitas menggunakan rumus Liliefors. Hipotesis disajikan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Ketentuan pengujiannya adalah jika statistik $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data galat berdistribusi normal. Sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Galat Taksiran Kemampuan Bernyanyi atas Sikap terhadap Nyanyian/Lagu Anak (Y atas X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Liliefors, diketahui normalitas untuk galat taksiran Y atas X_1 diperoleh L_{hitung} sebesar 0,066. Nilai kritis Liliefors L_{tabel} untuk $n = 120$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,081. Dari hasil tersebut diketahui $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi galat taksiran Kemampuan Bernyanyi (Y) atas Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Y atas X₁

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual Y-X1	.066	120	.200*	.981	120	.083

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas Data Galat Taksiran Kemampuan Bernyanyi atas Kecerdasan Musikal (Y atas X₂)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Lilliefors, diketahui normalitas untuk galat taksiran Y atas X₂ diperoleh L_{hitung} sebesar 0,047. Nilai kritis Lilliefors L_{tabel} untuk $n = 120$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,081. Dari hasil tersebut diketahui $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi galat taksiran Kemampuan Bernyanyi (Y) atas Kecerdasan Musikal (X₂) berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Y atas X₂

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual Y-X2	.047	120	.200*	.993	120	.847

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. Uji Normalitas Data Galat Taksiran Kemampuan Bernyanyi atas Kepercayaan Diri (Y atas X₃)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Lilliefors, diketahui normalitas untuk galat taksiran Y atas X₃ diperoleh L_{hitung} sebesar 0,061. Nilai kritis Lilliefors L_{tabel} untuk $n = 120$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,081. Dari hasil tersebut diketahui $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi galat taksiran Kemampuan Bernyanyi (Y) atas Kepercayaan Diri (X₃) berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Y atas X₃

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual Y-X ₃	.061	120	.200*	.985	120	.199

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar pengaruh antar variabel penelitian.

Pada tahap permulaan pengujian hipotesis adalah menyatakan pengaruh antara masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam bentuk persamaan regresi sederhana. Persamaan tersebut ditetapkan dengan menggunakan data hasil pengukuran yang berupa pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen sedemikian rupa sehingga model persamaan regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok. Sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji signifikansi dan kelinearannya dengan menggunakan uji F dalam tabel ANAVA. Kriteria pengujian signifikansi dan linearitas model regresi ditetapkan sebagai berikut:

Regresi signifikan: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada baris regresi

Regresi linear: $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada baris tuna cocok

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan analisis korelasional dengan meninjau kadar dan signifikansi hubungan antara pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen.

**a. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kemampuan Bernyanyi
atas Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (Y atas X_1)**

Tabel 4.12 Persamaan Regresi Y atas X_1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.381	3.559		-.669	.505
	Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X_1)	.160	.029	.454	5.530	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara Kemampuan Bernyanyi dengan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak diperoleh konstanta regresi $a = -2,381$ dan koefisien regresi $b = + 0,160$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = -2,381 + 0,160X_1$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 ANAVA untuk Uji Signifikansi Persamaan Regresi
 $\hat{Y} = -2,381 + 0,160X_1$**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.049	1	277.049	30.583	.000 ^b
	Residual	1068.943	118	9.059		
	Total	1345.992	119			

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)
b. Predictors: (Constant), Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X_1)

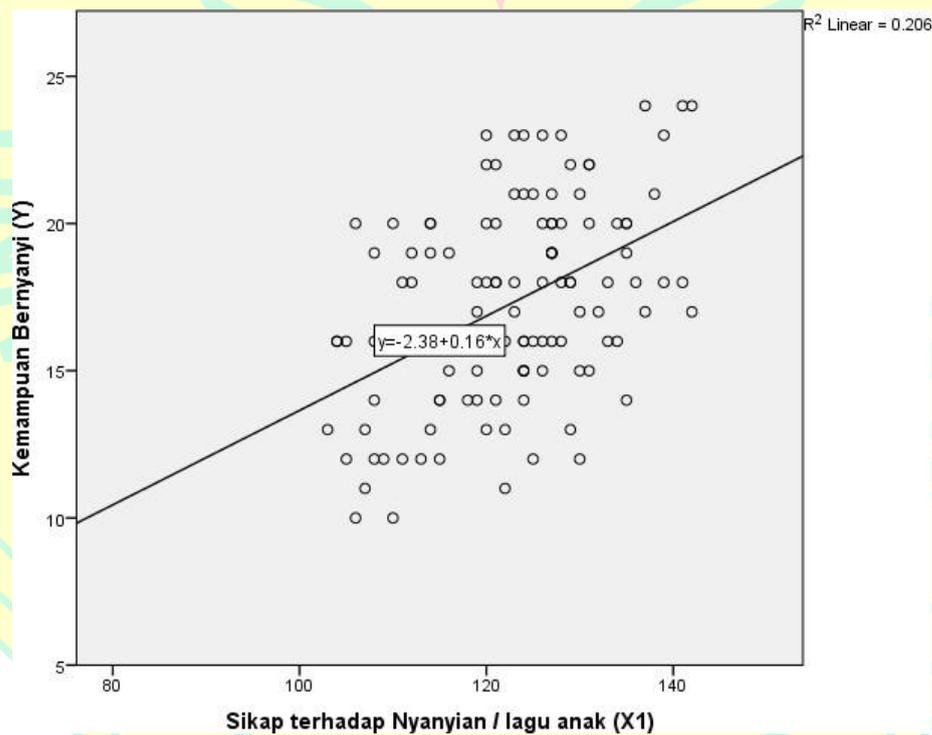
Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = -2,381 + 0,160X_1$, untuk uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 30,583 lebih besar dari pada $F_{tabel (0,05;1;118)}$ 3,92 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan signifikan.

Tabel 4.14 ANAVA untuk Uji Linearitas Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = -2,381 + 0,160X_1$$

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Bernyanyi (Y) *	Between Groups	(Combined)	548.825	38	14.443	1.468	.076
		Linearity	277.049	1	277.049	28.151	.000
		Deviation from Linearity	271.776	37	7.345	.746	.837
Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X1)	Within Groups		797.167	81	9.842		
	Total		1345.992	119			

Untuk uji linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,746 lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,05;37;81$) sebesar 1,56 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Sebaran titik mendekati garis persamaan regresi yang terestimasi linear secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = -2,381 + 0,160X_1$**

**b. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kemampuan Bernyanyi
atas Kecerdasan Musikal (Y atas X₂)**

Tabel 4.15 Persamaan Regresi Y atas X₂

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.737	2.321		1.610	.110
	Kecerdasan Musikal (X ₂)	.295	.050	.475	5.859	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara Kemampuan Bernyanyi dengan Kecerdasan Musikal, diperoleh konstanta regresi $a = 3,737$ dan koefisien regresi $b = + 0,295$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 3,737 + 0,295X_2$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 ANAVA untuk Uji Signifikansi Persamaan Regresi
 $\hat{Y} = 3,737 + 0,295X_2$**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.344	1	303.344	34.331	.000 ^b
	Residual	1042.647	118	8.836		
	Total	1345.992	119			

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Musikal (X₂)

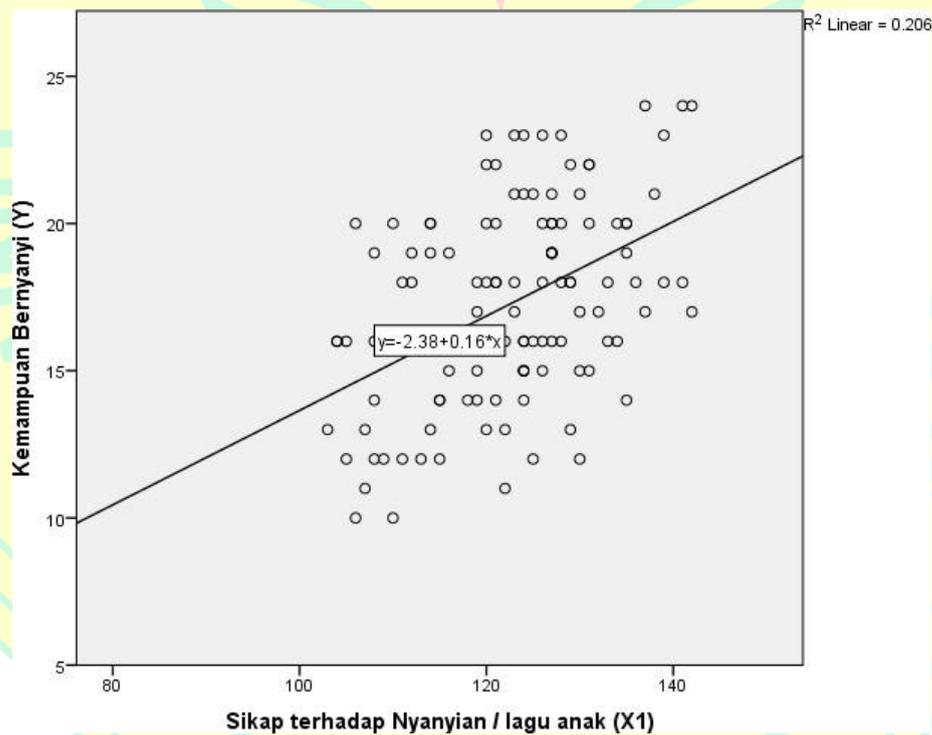
Persamaan regresi $\hat{Y} = 3,737 + 0,295X_2$, untuk uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 34,331 lebih besar dari pada $F_{tabel (0,05;1;118)}$ 3,92 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan signifikan.

Tabel 4.17 ANAVA untuk Linearitas Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 3,737 + 0,295X_2$$

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Bernyanyi (Y) * Kecerdasan Musikal (X2)	Between Groups	(Combined)	535.674	23	23.290	2.75	.000
		Linearity	303.344		303.344	35.93	.000
		Deviation from Linearity	232.330	22	10.560	1.251	.226
Within Groups			810.317	96	8.441		
Total			1345.992	119			

Untuk uji linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,251 lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,05;22;96$) sebesar 1,83 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Sebaran titik mendekati garis persamaan regresi yang terestimasi linear secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.6 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 3,737 + 0,295X_2$**

c. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kemampuan Bernyanyi
atas Kepercayaan Diri (Y atas X₃)

Tabel 4.18 Persamaan Regresi Y atas X₃

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.370	3.344		-.709	.480
	Kepercayaan Diri (X ₃)	.168	.028	.476	5.884	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara Kemampuan Bernyanyi dengan Kepercayaan Diri diperoleh konstanta regresi a = -2,370 dan koefisien regresi b = + 0,168. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = -2,370 + 0,168X_3$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel berikut:.

Tabel 4.19 ANAVA untuk Uji Signifikansi Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = -2,370 + 0,168X_3$$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.346	1	305.346	34.624	.000 ^b
	Residual	1040.646	118	8.819		
	Total	1345.992	119			

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri (X₃)

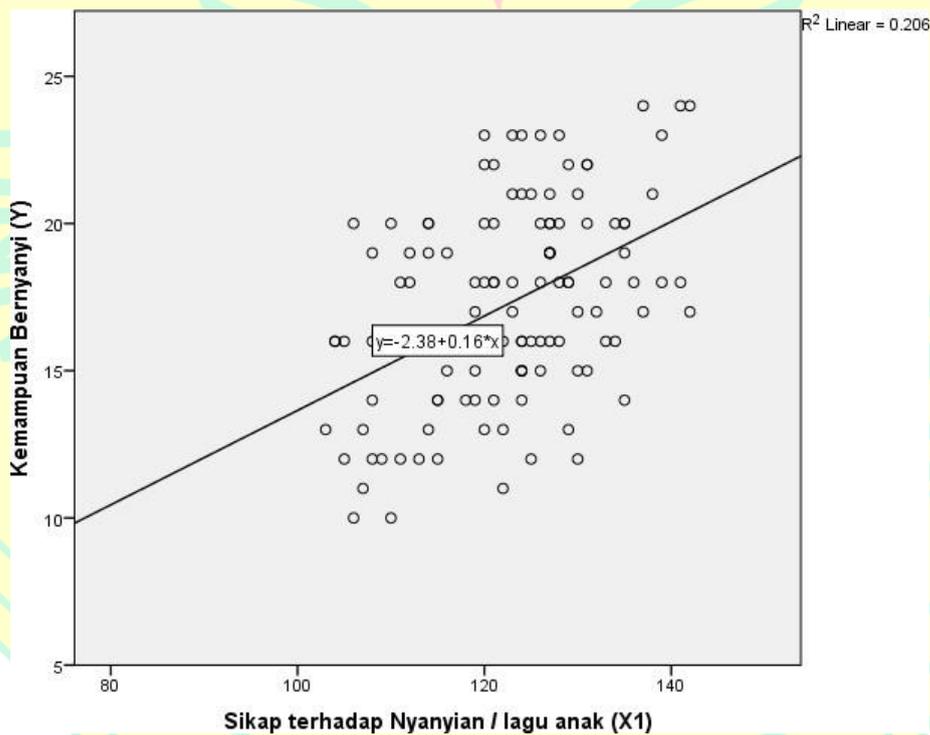
Persamaan regresi $\hat{Y} = -2,370 + 0,168X_3$, untuk uji signifikansi diperoleh F_{hitung} 34,624 lebih besar dari pada $F_{tabel (0,05;1;118)}$ 3,92 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan signifikan.

Tabel 4.20 ANAVA untuk Uji Linearitas Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = -2,370 + 0,168X_3$$

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Bernyanyi (Y) * Kepercayaan Diri (X3)	Between Groups	(Combined)	699.001	38	18.395	2.30	.001
		Linearity	305.346	1	305.346	38.22	.000
		Deviation from Linearity	393.655	37	10.639	1.332	.143
	Within Groups		646.990	81	7.988		
	Total		1345.992	119			

Untuk uji linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,332 lebih kecil dari pada F_{tabel} ($0,05:40:30$) sebesar 1,79 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Sebaran titik mendekati garis persamaan regresi yang terestimasi linear secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.7 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = -2,370 + 0,168X_3$**

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinieritas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinieritas tidak sempurna).

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

a. Dengan melihat nilai tolerance:

Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

b. Dengan melihat nilai VIF:

Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas

Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.

Nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika hasil perhitungan output SPSS nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas. Adapun hasil output dari uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Uji Asumsi Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-10.101	3.711			-2.722	.007		
Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X1)	.082	.031	.232		2.640	.009	.730	1.370
Kecerdasan Musikal (X2)	.166	.055	.267		3.031	.003	.728	1.373
Kepercayaan Diri (X3)	.083	.032	.236		2.562	.012	.669	1.495

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)

Berdasarkan *output* SPSS diketahui bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel VIF, nilai VIF untuk X₁ sebesar 1,370, nilai VIF untuk X₂ sebesar 1,373 dan nilai VIF untuk X₃ sebesar 1,495 lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dengan nilai toleransi 0,730, 0.728 dan 0,669 ($Tolerance > 0,1$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen (X₁), (X₂) dan (X₃) dalam model regresi.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji heterokedastitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan menggunakan uji park dan uji Glesjer.

a. Uji Park

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lne_i^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0

ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Glesjer

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika hasil perhitungan output SPSS nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi ada gejala heteroskedastisitas maka model regresi dinyatakan valid sebagai alat peramalan. Adapun hasil output dari uji heterokedastitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Uji Heterokedasitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.168	1.915		1.132	.260
Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X1)	.001	.016	.005	.044	.965
Kecerdasan Musikal (X2)	.049	.028	.186	1.733	.086
Kepercayaan Diri (X3)	-.019	.017	-.125	-1.119	.266

a. Dependent Variable: ABSLT

Berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai signifikansi ABSLT atas X_1 sebesar 0,965 dan nilai signifikansi ABSLT atas X_2 sebesar 0,086 dan nilai signifikansi ABSLT atas X_3 sebesar 0,266, oleh karena nilai signifikansi dari setiap regresi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa model regresi ada gejala heteroskedastisitas maka model regresi dinyatakan valid sebagai alat peramalan.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam Pengujian Hipotesis dengan teknik Analisis data regresi berganda (Multiple Regresion), pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (parameter) yang digunakan dalam model regresi atau untuk menguji hipotesis secara parsial (sebagian dari keseluruhan) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dalam penelitian hipotesis partial, terdapat 3 hipotesis, yaitu pengujian apakah terdapat hubungan variabel (X_1) terhadap Y, apakah terdapat hubungan variabel (X_2) terhadap Y, apakah terdapat hubungan variabel (X_3) terhadap Y. Pengujian pengaruh parsial di bentuk dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$$H_0: \beta_1=0 \quad H_0: \beta_2=0 \quad H_0: \beta_3=0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \quad H_1: \beta_2 \neq 0 \quad H_1: \beta_3 \neq 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_0 : tidak terdapat hubungan variabel X terhadap Y

H_1 : terdapat hubungan variabel X terhadap Y

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independet terhadap variabel dependent secara simultan (bersama-sama), Uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua Variabel independet secara bersama-sama terhadap variabel Dependent. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

$H_0: \beta_1=0, \beta_2=0, \beta_3=0$

$H_1: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 : tidak terdapat hubungan variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y

H_1 : terdapat hubungan variabel X_1, X_2 , dan X_3 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y

Data hasil perhitungan Pengujian Hipotesis dengan teknik analisis regresi berganda dapat dilihat pada output SPSS Berikut:

Tabel 4.23 Koefisen Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.327	2.758

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri (X3), Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X1), Kecerdasan Musikal (X2)

Tabel 4.24 Koefisen Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.101	3.711		-2.722	.007
	Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X1)	.082	.031	.232	2.640	.009
	Kecerdasan Musikal (X2)	.166	.055	.267	3.031	.003
	Kepercayaan Diri (X3)	.083	.032	.236	2.562	.012

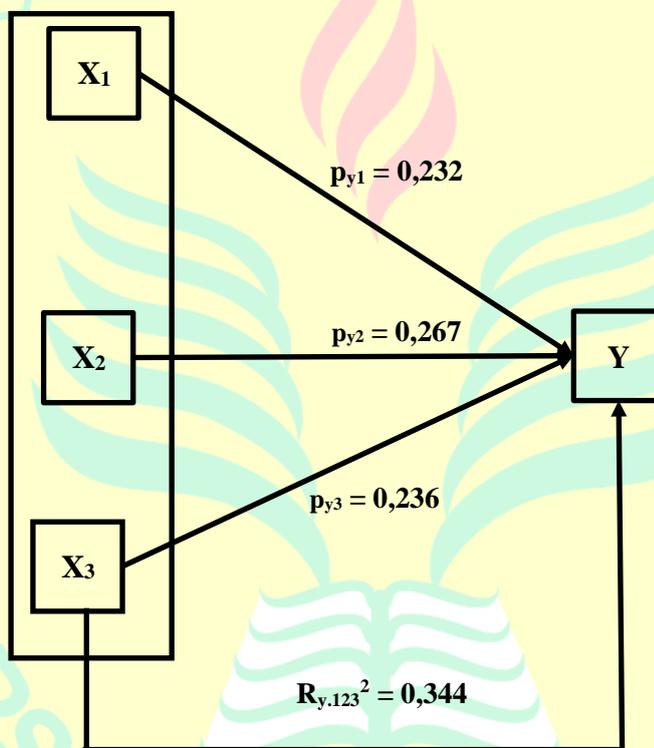
a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)

Tabel 4.25 Anova untuk Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.484	3	154.495	20.307	.000 ^b
	Residual	882.508	116	7.608		
	Total	1345.992	119			

a. Dependent Variable: Kemampuan Bernyanyi (Y)
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri (X3), Sikap terhadap Nyanyian / lagu anak (X1), Kecerdasan Musikal (X2)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan model hasil penelitian dan pengujian hipotesis sebagai berikut:



Gambar 4.8 Model Hasil Penelitian

1. Hipotesis Pertama: Terdapat Hubungan Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X₁) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X₁) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Secara statistik:

$H_0: \beta_1=0$

$H_1: \beta_1 \neq 0$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : tidak terdapat hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

H_1 : terdapat hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y) diperoleh koefisien Regresi β_{y1} sebesar 0,232 ($\beta_1 \neq 0$) dengan $t_{hitung} = 2,640$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,98$ ($\alpha = 0,05$; $dk = 116$). Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

2 Hipotesis Kedua: Terdapat Hubungan Kecerdasan Musikal (X_2) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah hubungan Kecerdasan Musikal (X_2) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

$H_0: \beta_2=0$

$H_1: \beta_2 \neq 0$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : tidak terdapat hubungan Kecerdasan Musikal (X_2) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

H_1 : terdapat hubungan Kecerdasan Musikal (X_2) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh Kecerdasan Musikal (X_2) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y) diperoleh koefisien Regresi β_{y2} sebesar 0,267 ($\beta_2 \neq 0$) dengan $t_{hitung} = 3,031$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,98$ ($\alpha = 0,05$; $dk = 116$). Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Kecerdasan Musikal (X_2) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

3. Hipotesis Ketiga: Terdapat Hubungan Kepercayaan Diri (X_3) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah hubungan Kepercayaan Diri (X_3) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

Secara statistik:

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_1: \beta_3 \neq 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : tidak terdapat hubungan Kepercayaan Diri (X_3) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

H_1 : terdapat hubungan Kepercayaan Diri (X_3) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Berdasarkan hasil analisis hubungan Kepercayaan Diri (X_3) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y) diperoleh koefisien Regresi β_{y3} sebesar 0,236 ($\beta_3 \neq 0$), dengan $t_{hitung} = 2,562$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,98$ ($\alpha = 0,05$; $dk = 116$). Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Kepercayaan Diri (X_3) dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

4. Hipotesis Keempat: Terdapat Hubungan Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2), dan Kepercayaan Diri (X_3) Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Bernyanyi (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah Hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2) Dan Kepercayaan Diri (X) secara bersama-sama dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

$$H_0: \beta_1=0, \beta_2=0, \beta_3=0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 : tidak terdapat Hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2) dan Kepercayaan Diri (X_3) secara bersama-sama dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

H_1 : terdapat Hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2) Dan Kepercayaan Diri (X_3) secara bersama-sama dengan Kemampuan Bernyanyi (Y).

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2), dan Kepercayaan Diri (X) secara bersama-sama dengan Kemampuan Bernyanyi (Y) diperoleh koefisien Regresi β_{y1} sebesar 0,232; β_{y2} sebesar 0,267; β_{y3} sebesar 0,236 ($\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$) dengan $F_{hitung} = 20.307$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 2,68$ ($\alpha = 0,05$; $dk_1 = 3$; $dk_2 = 116$). Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2), dan Kepercayaan Diri (X_3) secara bersama-sama dengan Kemampuan Bernyanyi (Y), dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,334 (34,4%) peningkatan Kemampuan Bernyanyi (Y)

ditentukan secara bersama-sama oleh Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak (X_1), Kecerdasan Musikal (X_2), dan Kepercayaan Diri (X_3).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara umum terbukti terdapat hubungan baik secara parsial ataupun simultan. Secara rinci, pembahasan analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak dengan Kemampuan Bernyanyi

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak dengan Kemampuan Bernyanyi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,232.

Sikap siswa terhadap nyanyian/lagu anak merupakan perwujudan, pikiran, perasaan seseorang serta penilaian suatu obyek sehingga menghasilkan kecenderungan mengenal, memahami, serta mempelajari nyanyian/lagu anak.

Siswa yang bersikap positif terhadap nyanyian/lagu anak, umumnya cenderung senang dan bergairah serta penuh perhatian untuk belajar bernyanyi. Siswa yang menganggap besarnya manfaat dapat mengenal dan dapat menyanyikan lagu anak-anak sebagai pengalaman dan sekaligus untuk meningkatkan dan memupuk daya apresiasinya terhadap lagu anak-anak. Mereka bersungguh-sungguh tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi juga mencari pengalaman lain di luar sekolah.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif antara sikap siswa terhadap nyanyian/lagu anak dengan kemampuan bernyanyi.

2. Hubungan Kecerdasan Musikal Berpengaruh dengan Kemampuan Bernyanyi

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan langsung Positif Kecerdasan Musikal dengan Kemampuan Bernyanyi dengan koefisien Regresi sebesar 0,267.

Kecerdasan musikal siswa terhadap terhadap musik merupakan kemampuan pendengaran siswa dalam membedakan bunyi musik yang didengarnya. Siswa mampu membedakan tinggi rendah nada yang didengarnya, menirukan pola ritmik yang didengarnya, serta mampu membedakan bunyi timbre dari alat musik instrumen.

Bernyanyi pada dasarnya olah vokal untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suara. Bunyi atau suara yang digunakan adalah nada dan kata-kata atau yang disebut syair lagu. Alunan tinggi rendah nada yang dinyanyikan adalah melodi, sedangkan gerak nada yang teratur disebut ritmik/irama. Di dalam bernyanyi ketepatan nada/intonasi atau yang disebut pict sangatlah penting agar enak didengar. Kecerdasan musical yang dimiliki siswa. tentunya akan menghasilkan sesuai nada yang tepat saat bernyanyi.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara kecerdasan musikal dengan kemampuan bernyanyi.

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Bernyanyi

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan langsung Positif Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Bernyanyi koefisien Regresi sebesar 0,236.

Percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang mampu menilai dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Siswa yang percaya diri cenderung bersikap aktif, tidak malu ataupun takut. Berani dan memiliki pandangan

yang positif/optimis tanpa mengkhawatirkan hal-hal yang belum tentu terjadi. Sikap optimis didasari oleh usaha keras, antusias, memiliki tekad yang kuat, proaktif, tekun, rajin, dan pantang menyerah.

Siswa pada saat melakukan aktivitas bernyanyi di depan teman-temannya tentu akan diperhatikan oleh pandangan mata menuju ke arah dirinya. Apabila siswa menguasai materi lagunya dan mempunyai suara yang bagus, dirinya akan mampu menguasai keadaan, seperti berani menatap orang lain atau kepada penonton. Aktivitas bernyanyi tampil di depan umum, tentunya harus didukung oleh suatu keberanian, tidak merasa malu, percaya diri dan penuh optimis.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan bernyanyi.

4. Sikap Terhadap Nyanyian/Lagu Anak, Kecerdasan Musikal, dan Kepercayaan Diri Secara Bersama-sama Berpengaruh dengan Kemampuan Bernyanyi

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan langsung positif Sikap terhadap Nyanyian/lagu anak terhadap Kepercayaan Diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,344.

Kecerdasan Musikal dan kepercayaan diri yang baik dan ditunjang oleh sikap positif terhadap nyanyian/lagu anak, merupakan variabel-variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara sikap terhadap nyanyian/lagu anak, kecerdasan musikal, dan kepercayaan diri dengan kemampuan bernyanyi.